

Pengabdian Masyarakat Berbasis Kebencanaan di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Pasca Banjir Pidie Jaya

**Munawiah Abdullah¹, Marduati Mukhtar², Inayatillah³, Muhammad Iqbal Maulana⁴,
Muhammad Faris⁵, Fando Pratama⁶, Miswar Syahputra⁷, Marduati Mukhtar⁸, Putri
Tiara Humaira⁹, Muhammad Mursal¹⁰, Sabarita¹¹**

¹⁻¹⁰Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: munawiah@ar-raniry.ad.id

Abstrak

Banjir yang melanda Kabupaten Pidie Jaya menyebabkan kerusakan fasilitas pendidikan keagamaan dan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendukung pemulihan pasca banjir melalui rehabilitasi lingkungan dayah dan penguatan aspek psikososial warga terdampak. Pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam program KPM Tematik Kebencanaan Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 yang berlokasi di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah, Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Metode pengabdian yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR), dengan melibatkan santri, pengelola dayah, dan masyarakat desa secara aktif. Kegiatan meliputi pembersihan mushala, kamar mandi, ruang belajar, balai pengajian, saluran air, dapur umum, serta penataan ulang sarana belajar pasca banjir. Selain itu, dilakukan kegiatan sosial-keagamaan dan *trauma healing* sebagai bagian dari pemulihan yang lebih holistik. Hasil pengabdian menunjukkan perbaikan pada kondisi lingkungan dayah, meningkatnya kenyamanan aktivitas belajar santri, serta tumbuhnya kembali semangat kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan rehabilitasi lingkungan yang terintegrasi dengan pendampingan *psikososial* efektif dalam mendukung pemulihan pasca bencana di lingkungan dayah dan desa.

Kata kunci: Bencana Alam, Rehabilitasi Lingkungan, Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah

Pendahuluan

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang kerap terjadi di wilayah Aceh dan menimbulkan dampak multidimensi, baik terhadap lingkungan fisik maupun kehidupan sosial masyarakat (Nailafur, 2025). Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh permukiman warga, tetapi juga oleh lembaga pendidikan keagamaan seperti dayah yang memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, dan aktivitas sosial masyarakat (Aditia, 2025). Kerusakan fasilitas dayah akibat banjir berpotensi mengganggu keberlangsungan proses pendidikan dan kehidupan keagamaan santri.

Kabupaten Pidie Jaya termasuk wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana banjir, terutama pada saat curah hujan meningkat dan aliran sungai meluap. Pada akhir tahun 2025, banjir melanda sejumlah wilayah di Kecamatan Bandar Dua, termasuk Desa Pohroh dan Desa Babah Krueng. Ketinggian air di beberapa titik mencapai lebih dari dua meter dan disertai endapan lumpur yang masuk ke rumah warga serta fasilitas umum, sehingga mengganggu aktivitas sosial dan pendidikan masyarakat.

Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah yang berlokasi di Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang terdampak banjir. Sejumlah fasilitas dayah, seperti mushala, ruang belajar, kamar mandi, balai pengajian, dapur umum, dan saluran air mengalami kerusakan dan membutuhkan pembersihan serta penataan ulang. Selain dampak fisik, kondisi pascabencana juga memengaruhi aspek psikologis santri dan masyarakat sekitar.

Dalam situasi tersebut, perguruan tinggi memiliki peran penting melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Yuniasih, 2025). Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Kebencanaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dilaksanakan sebagai respon akademik dan sosial terhadap kondisi pascabencana di Pidie Jaya (Dwinta, 2026 dan Amin, 2026). Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada rehabilitasi lingkungan fisik, tetapi juga mengintegrasikan penguatan aspek psikososial melalui kegiatan *trauma healing* dan aktivitas sosial-keagamaan (Ilda, 2022). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah dan Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Fokus pengabdian meliputi rehabilitasi lingkungan dayah pasca banjir serta pendampingan psikososial bagi santri dan masyarakat. Pengalaman pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan di lingkungan pendidikan keagamaan (Dwinta, 2026)

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis kebencanaan (*participatory action research, PAR*) yang menempatkan mahasiswa, dosen, pengelola dayah, santri, dan masyarakat sekitar sebagai subjek aktif dalam proses pemulihan pascabencana (Efendi, 2025 dan Hafizoh, 2026).

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan tindakan dan evaluasi. PAR tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga pada perubahan sosial melalui tindakan nyata yang dirancang dan dijalankan bersama masyarakat. Dalam pendekatan ini, masyarakat dilibatkan secara langsung untuk mengenali persoalan yang mereka hadapi, merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal, serta berpartisipasi dalam implementasi program yang dirancang. Dengan demikian, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek penerima manfaat, melainkan sebagai aktor utama yang memiliki peran dalam menentukan arah kegiatan. Sementara itu, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses, mendorong kesadaran kritis, serta membantu mengorganisasi langkah-langkah kegiatan agar berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui tahapan yang bersifat partisipatif—meliputi identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, perencanaan tindakan bersama, pelaksanaan program, hingga evaluasi—pendekatan PAR memungkinkan terwujudnya kegiatan pengabdian yang lebih kontekstual, responsif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Hafizah, 2026; Khasnah, 2024 dan Afandi, 2022).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah dan lingkungan Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, sejak 25 Desember 2025 sampai 12 Januari 2026. Tahapan pengabdian meliputi identifikasi kebutuhan lapangan pasca banjir, perencanaan kegiatan bersama pihak dayah dan aparat desa, pelaksanaan rehabilitasi lingkungan, serta evaluasi kegiatan (Efendi, 2023; Efendi, 2025).

Rehabilitasi lingkungan dilakukan melalui pembersihan lumpur dan pasir pada mushala, ruang belajar, kamar mandi, balai pengajian, dapur umum, gudang, serta saluran air, disertai penataan ulang fasilitas pendidikan yang terdampak banjir (Sari, 2025). Selain itu, metode pengabdian juga mengintegrasikan pendekatan psikososial melalui kegiatan keagamaan, dzikir bersama, dan *trauma healing* sederhana untuk santri dan masyarakat guna memulihkan kondisi mental pascabencana. Evaluasi dilakukan secara reflektif melalui diskusi bersama pimpinan dayah dan masyarakat untuk menilai kebermanfaatan kegiatan serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut pengabdian berbasis kebencanaan.

Pelaksanaan

A. Strategi Pencapaian

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis kebencanaan di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah dan Desa Pohroh, Bandar Dua, Pidie Jaya dirancang melalui pendekatan kolaboratif yang menempatkan koordinasi sebagai fondasi utama sejak tahap perencanaan. Tim pengabdian memulai dengan membangun komunikasi intensif bersama pimpinan dayah dan aparatur desa guna memperoleh pemetaan kebutuhan yang akurat dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana identifikasi masalah, tetapi juga sebagai mekanisme penyalarsan antara rencana program dengan realitas lapangan. Melalui proses ini, strategi kerja disusun secara bertahap, meliputi penentuan prioritas intervensi, pengaturan alur kegiatan, serta pembagian peran tim secara proporsional.

Selanjutnya, strategi pelaksanaan diarahkan pada prinsip fokus dan skala prioritas, yaitu dengan menempatkan rehabilitasi pada titik-titik yang memiliki dampak paling signifikan terhadap keberlangsungan aktivitas dayah dan masyarakat. Area seperti ruang belajar, mushala, fasilitas sanitasi, dan saluran air menjadi target utama dalam rencana aksi. Penentuan prioritas ini bertujuan mempercepat pemulihan fungsi dasar pendidikan dan ibadah sehingga kehidupan sosial-keagamaan dapat kembali berjalan secara bertahap. Dengan strategi ini, keterbatasan waktu dan sumber daya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan dampak yang lebih nyata dan terukur.

Di sisi lain, strategi pelaksanaan juga menekankan penguatan partisipasi komunitas sebagai bagian integral dari proses pengabdian. Keterlibatan santri dan masyarakat dirancang melalui pola kerja bersama, kegiatan sosial-keagamaan, serta penataan lingkungan berbasis gotong royong. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mempercepat penyelesaian kegiatan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap hasil pengabdian. Partisipasi aktif komunitas menjadi indikator penting keberhasilan strategi, karena menunjukkan bahwa program tidak berjalan secara eksternal, melainkan tumbuh dari dalam dinamika sosial masyarakat itu sendiri.

Sebagai penguat, strategi pelaksanaan dilengkapi dengan mekanisme evaluasi dan penyesuaian yang bersifat fleksibel selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian merencanakan evaluasi berkala bersama pihak dayah dan aparatur desa untuk menilai

perkembangan kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan lanjutan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian strategi secara dinamis agar tetap relevan dengan kondisi lapangan. Dengan kerangka tersebut, strategi pelaksanaan tidak hanya bersifat perencanaan awal, tetapi juga berkembang sebagai proses adaptif yang memastikan kegiatan berjalan efektif, terarah, dan berkelanjutan dalam konteks pascabencana..

B. Pelaksanaan

Pada tahap awal pelaksanaan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan di lingkungan dayah dan desa untuk mengidentifikasi titik-titik yang terdampak paling berat akibat banjir. Observasi dilakukan dengan meninjau langsung area mushala, ruang belajar, fasilitas sanitasi, balai ngaji, serta beberapa rumah warga. Hasil pengamatan awal menjadi dasar penentuan skala prioritas kerja harian dan pembagian tugas tim di lapangan.

Setelah observasi, dilakukan koordinasi intensif dengan pimpinan Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah dan aparat desa setempat untuk menyepakati urutan kegiatan serta area penanganan awal. Pertemuan ini juga membahas kebutuhan mendesak dan dukungan yang dapat diberikan oleh pihak dayah dan masyarakat. Dari hasil koordinasi tersebut disusun jadwal kerja lapangan yang bersifat fleksibel mengikuti kondisi lokasi.

Kegiatan hari-hari pertama difokuskan pada pembersihan area ibadah, terutama mushala putra dan putri, yang terdampak lumpur dan sisa material banjir. Tim bersama santri melakukan pengangkatan endapan, pencucian lantai, serta pembersihan perlengkapan ibadah. Pemulihan mushala diprioritaskan agar aktivitas ibadah dan kegiatan spiritual dapat kembali berjalan.

Tahap berikutnya diarahkan pada pemulihan fasilitas sanitasi dan tempat wudhu. Tim melakukan pengurasan bak, pembersihan kamar mandi, serta membuka saluran air yang tersumbat. Perbaikan fungsi sanitasi menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan kesehatan lingkungan dan kenyamanan aktivitas harian santri.

Selanjutnya, kegiatan diperluas ke ruang belajar dan balai pengajian yang digunakan untuk aktivitas pendidikan. Meja, kursi, dan lemari yang terdampak banjir dikeluarkan, dibersihkan, lalu disusun kembali. Buku dan perlengkapan belajar yang masih layak

dipisahkan dan dikeringkan. Penataan ulang ruang belajar dilakukan agar proses pembelajaran dapat segera diaktifkan kembali.

Selain fasilitas utama, tim juga membersihkan dapur umum, gudang, dan area koridor dayah yang dipenuhi sisa lumpur dan sampah bawaan banjir. Peralatan dapur dicuci ulang dan ditata kembali agar dapat digunakan. Gudang dibersihkan dan dilakukan pemilahan barang berdasarkan kondisi kelayakan pakai.

Memasuki pertengahan masa pengabdian, kegiatan mencakup pembersihan saluran air belakang dayah dan area halaman. Endapan pasir dan material penyumbat diangkat untuk memperlancar aliran air. Kegiatan ini dilakukan bersama santri dan warga sekitar sebagai bentuk kerja gotong royong sekaligus edukasi mitigasi sederhana.

Di luar lingkungan dayah, tim turut membantu pembersihan rumah warga yang tertimbun lumpur di beberapa titik desa. Kegiatan dilakukan berdasarkan permintaan dan rekomendasi aparatur desa. Selain membantu kerja fisik, tim juga membangun komunikasi dengan keluarga terdampak untuk memperkuat dukungan sosial pascabencana.

Kegiatan sosial-keagamaan dan kebersamaan juga dilaksanakan selama masa pengabdian, termasuk dzikir bersama, pertemuan komunitas, serta interaksi edukatif dengan anak-anak desa. Aktivitas ini menjadi bagian dari pemulihan suasana sosial dan emosional masyarakat. Kehadiran tim tidak hanya sebagai tenaga bantu, tetapi juga sebagai mitra sosial komunitas.

Menjelang akhir masa pelaksanaan, dilakukan penataan akhir fasilitas yang telah dibersihkan serta rapat evaluasi bersama pimpinan dayah dan aparatur desa. Evaluasi membahas capaian kegiatan, kebutuhan lanjutan, dan kemungkinan tindak lanjut program. Tahap penutup ini menandai berakhirnya rangkaian pelaksanaan lapangan dengan kondisi fasilitas yang lebih siap digunakan dan dukungan sosial yang lebih kuat.



Gambar : Kegiatan pengabdian masyarakat di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah Bandar Dua Pidie Jaya

C. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pengabdian dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pimpinan dayah, santri, serta masyarakat sekitar Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Secara umum, kegiatan rehabilitasi lingkungan dayah berjalan dengan baik dan mampu memulihkan fungsi ruang-ruang utama yang terdampak banjir, seperti mushala, ruang belajar, balai pengajian, kamar mandi, dan saluran air. Pembersihan lumpur

dan penataan ulang fasilitas memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan dan kelangsungan aktivitas pendidikan keagamaan santri. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dan santri dalam proses pembersihan menunjukkan adanya rasa memiliki dan solidaritas sosial yang kuat dalam menghadapi kondisi pascabencana.

Dari aspek nonfisik, kegiatan penguatan psikososial melalui dzikir bersama, interaksi sosial, dan trauma healing sederhana memberikan kontribusi positif terhadap pemulihan mental santri dan masyarakat (Elvina, 2025). Meskipun kegiatan ini belum menggunakan instrumen psikologis formal, perubahan suasana emosional terlihat dari meningkatnya partisipasi santri dalam aktivitas dayah dan interaksi sosial yang lebih terbuka. Evaluasi juga menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kebencanaan di lingkungan dayah perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan, terutama dalam penguatan kesiapsiagaan bencana dan pengelolaan lingkungan, agar dayah memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap bencana serupa di masa mendatang.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat berbasis kebencanaan yang dilaksanakan di Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah dan Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, menunjukkan bahwa pemulihan pascabencana tidak dapat dipahami semata sebagai proses teknis pembersihan lingkungan, tetapi juga sebagai upaya pemulihan ekosistem sosial dan spiritual komunitas. Rehabilitasi lingkungan dayah yang dilakukan secara partisipatif berhasil mengembalikan fungsi ruang-ruang pendidikan dan ibadah, sekaligus memperkuat solidaritas antara santri, pengelola dayah, mahasiswa, dan masyarakat. Dalam konteks ini, dayah tidak hanya diposisikan sebagai objek terdampak bencana, tetapi sebagai pusat pemulihan sosial yang memiliki daya lenting (*resilience*) berbasis nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan.

Lebih jauh, integrasi antara rehabilitasi fisik dan penguatan psikososial melalui kegiatan keagamaan dan *trauma healing* sederhana menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kebencanaan memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual (Halimah, 2025). Pengalaman pengabdian ini menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun model respon kebencanaan yang sensitif terhadap karakter sosial-religius masyarakat Aceh. Ke depan, pengabdian serupa perlu diarahkan pada penguatan

kesiapsiagaan bencana berbasis dayah agar lembaga pendidikan keagamaan tidak hanya mampu pulih pascabencana, tetapi juga berperan aktif dalam mitigasi dan edukasi kebencanaan di tingkat komunitas.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas dukungan penuh dalam pelaksanaan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Kebencanaan, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitasi akademik, maupun dorongan institusional yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana secara terarah dan sistematis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh civitas Dayah Bustanul Muallimin Al-Munawwarah yang telah membuka ruang, memberikan kepercayaan, serta mendukung penuh setiap rangkaian kegiatan di lapangan. Demikian pula kepada aparat Desa Pohroh dan Babah Krueng, serta masyarakat Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, yang telah menunjukkan sikap terbuka, kerja sama yang baik, dan partisipasi aktif selama proses pengabdian berlangsung di tengah situasi pascabencana.

Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta KPM yang telah menunjukkan dedikasi, kepekaan sosial, dan komitmen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi terdampak. Keterlibatan mereka tidak hanya berkontribusi pada penyelesaian berbagai kegiatan lapangan, tetapi juga menghadirkan semangat kebersamaan dan kepedulian yang menjadi bagian penting dari proses pemulihan sosial masyarakat. Penulis juga menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Oleh karena itu, segala bentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi bagian penting dalam terselenggaranya program ini secara efektif dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Aditia, B. (2025). Ketahanan mental masyarakat pesisir terhadap banjir rob. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17114021>
- Afandi, A. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Dirjen Pendis
- Amin, M., Hansyah, P., Nasution, A. P., Hasibuan, M. I., Rafika, M., Hanif, K., & Harahap, S. Z. (2026). Optimalisasi Penyaluran Bantuan dan Edukasi Kebencanaan Bagi

Korban Banjir Tapanuli Tengah: Pengabdian Masyarakat Dosen Universitas Labuhanbatu. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 42-52. DOI: <https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v6i1.8527>

Dwinta, A., Erliana, H., Luthfi, L., Wulansari, I., & Marlina, L. (2026). Penanganan Bencana Hidrometeorologi melalui Bantuan Kemanusiaan bagi Korban Banjir Bandang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 3(1), 223-228. DOI: <https://doi.org/10.37905/jrpi.v3i1.37104>

Efendi, Sumardi., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.

Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., ... & Kasih, D. (2023). Program Desa Binaan Stain Teungku Dirundeng Meulaboh Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Gotava Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26-33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>

Elvina, S. N., Wahyuni, Y. F., Hutagaol, H., Fadilah, S. N., & Fitri, W. (2025). Trauma Healing Berbasis Spiritualitas Islami: Model Konseling Pasca-Bencana. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 11(2), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.47435/mimbar.v11i02.4175>

Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Melalui Participatory Action Research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14-30. DOI: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>

Halimah, L., Redjeki, F., Herlina, H., & Halibanon, D. S. (2025). Penguatan Komunitas dan Dukungan Emosional Sebagai Bentuk Bhakti Sosial Guna Pemulihan Trauma Pasca Bencana Tanah Bergerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82-90. DOI: <https://doi.org/10.58818/jpm.v3i2.123>

Ilda, Z. A., Renidyati, R., Rachmadanur, N., Sunardi, S., Astuti, V. W., & Widdefrita, W. (2022). Peningkatan Prevensi Masalah Psikososial Pasca Bencana dengan Group Supportive Therapy dan Play Therapy. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 254-262. DOI : <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.302>

Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., ... & Maulida, C. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi. *Penerbit Tahta Media*.

Nailufar, F., Trisniarti, N., & Yoesoef, Y. M. (2025). Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Banjir terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, 4(2), 41-52.
<https://doi.org/10.63822/mzwmx289>

Sari, G. N., Khasanah, A. N., Ariyani, F. P., Novianti, F., & Arrizky, F. (2025). Rehabilitasi Dan Rekontruksi Pasca Bencana Banjir Di Kawasan Jembatan Joglo, Surakarta: Pendekatan Terpadu Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 165-169. DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.36>

Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.

Yuniasih, T., Tanaka, R., Wibowo, A., & Raharjo, D. H. (2025). Kolaborasi Sivitas Akademika Jepang dan Indonesia dalam Penguatan Kesadaran Kebencanaan. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 2(3), 26-35. DOI: <https://doi.org/10.69773/t0kmx688>